

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendampingan berbasis data adalah suatu pendekatan dalam memberikan dukungan atau bimbingan yang didasarkan pada analisis data yang valid dan akurat. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi suatu program atau kegiatan, terutama dalam konteks pendidikan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah salah satu cara untuk menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) di satuan pendidikan. PBD merupakan bagian dari evaluasi internal dalam Evaluasi Sistem Pendidikan yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 9 tahun 2022. PBD dilakukan dengan memanfaatkan data dari platform Rapor Pendidikan untuk meningkatkan mutu dan capaian pendidikan. PBD terdiri dari identifikasi, refleksi, dan benahi atau disingkat IRB.

Rapor Pendidikan merupakan mandat yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam bagian norma Evaluasi Sistem Pendidikan, disebutkan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Pusat menjadi dasar bagi Menteri untuk menetapkan profil satuan pendidikan, pendidikan kesetaraan, pendidikan daerah, dan pendidikan nasional (Pasal 45 ayat (3) dan Pasal 46 ayat (6)). Selanjutnya, profil pendidikan ini menjadi landasan dalam penetapan rapor pendidikan (lihat: Pasal 45 ayat (4) huruf b dan Pasal 46 ayat (7) huruf b).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) kemudian mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Pada pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) serta Pasal 21 ayat (1) dan ayat (2) Permendikbudristek tersebut,

Rapor Pendidikan diuraikan sebagai indikator yang mencerminkan profil pendidikan prioritas Kementerian. Rapor ini terbagi dalam rapor satuan pendidikan, rapor program pendidikan kesetaraan, rapor pendidikan daerah, dan rapor pendidikan nasional.

Teori pendampingan berbasis data menurut G.R. Terry tidak secara langsung membahas "pendampingan", tetapi fokus pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC). Pendampingan dapat diintegrasikan dalam fungsi-fungsi tersebut, misalnya dengan menggunakan data untuk membantu perencanaan, mengorganisir sumber daya untuk pendampingan, mengarahkan kegiatan pendampingan, dan mengendalikan proses pendampingan.

Pendampingan berbasis data, atau PBD, adalah cara yang tepat untuk mengidentifikasi, merefleksikan akar masalah, dan membenahi permasalahan yang dihadapi sekolah atau organisasi dengan menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendampingan yang efektif melibatkan peran konsultatif, interaktif, komunikatif, dan motivatif, yang sesuai dengan pendapat Kamil (2010).

Manajemen pendampingan berbasis data melibatkan beberapa langkah penting, termasuk identifikasi masalah, refleksi, dan penentuan solusi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendampingan melalui pemanfaatan data yang akurat dan relevan.

Langkah-langkah Manajemen Pendampingan Berbasis Data:

1. Identifikasi:

- a. Analisis Profil Pendidikan: Mengumpulkan dan menganalisis data terkait profil pendidikan satuan pendidikan, seperti data siswa, guru, sarana dan prasarana, dan hasil pembelajaran.
- b. Analisis Akar Masalah: Menentukan akar masalah yang dihadapi oleh satuan pendidikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

- c. Menggunakan Data Rapor Pendidikan: Satuan pendidikan dapat menggunakan data dari platform Rapor Pendidikan untuk melakukan identifikasi masalah dan refleksi.

2. Refleksi:

- a. Membandingkan Capaian: Membuat perbandingan capaian profil pendidikan dari tahun ke tahun untuk melihat tren dan area yang perlu diperbaiki.
- b. Memberikan Catatan: Memberikan catatan terkait perbandingan data, baik yang meningkat, menurun, atau tetap.

1. Penentuan Solusi:

- a. Merumuskan Program dan Kegiatan: Merumuskan program dan kegiatan yang tepat untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.
- b. Menentukan Strategi Pendampingan: Menentukan strategi dan metode pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.
- c. Memasukkan dalam Dokumen Perencanaan: Memasukkan program dan kegiatan ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran.

4. Pelaksanaan dan Monitoring:

- a. Pelaksanaan Kegiatan: Melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan.
- b. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Langkah ini ditujukan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah Dasar. Suhardiman (2012:149) menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi- prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Kinerja

sekolah adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seluruh komponen sekolah (guru, staf, siswa, dll.) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja sekolah mencakup berbagai aspek, seperti prestasi akademik, prestasi non-akademik, kualitas proses pembelajaran, dan efektivitas pengelolaan sekolah. Menurut

G.R. Terry, kinerja sekolah (sebagai sebuah organisasi) dapat ditingkatkan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang efektif, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini, disingkat POAC, adalah dasar dalam pengelolaan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Perencanaan (Planning): Merupakan tahapan awal dalam manajemen sekolah yang meliputi penetapan tujuan, strategi, dan kebijakan untuk mencapai visi sekolah.
2. Pengorganisasian (Organizing): Meliputi pembagian tugas, penempatan sumber daya, dan pengaturan struktur organisasi untuk mendukung pelaksanaan rencana.
3. Pelaksanaan (Actuating): Merupakan tahap penggerakan dan pengarahan kegiatan, serta motivasi terhadap guru, siswa, dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas sesuai rencana.
4. Pengawasan (Controlling): Tahapan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta mengidentifikasi deviasi dan mengambil tindakan korektif.

Menerapkan keempat fungsi manajemen ini secara efektif, sekolah diharapkan dapat mencapai kinerja yang optimal dalam hal kualitas pembelajaran, efisiensi operasional, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Banyak keputusan penting di sekolah masih diambil tanpa dukungan data yang valid dan akurat. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan, mulai dari membuat rencana anggaran sekolah tidak sesuai dengan data riil kebutuhan apa yang benar-benar dibutuhkan yang menjadi prioritas utama yang harus terpenuhi pada saat itu. Penyusunan anggaran masih cenderung dibuat tanpa menganalisis data terlebih dahulu sehingga kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan tidak sesuai dengan yang benar-benar dibutuhkan. Selain itu, ketidaktepatan dalam penentuan strategi pembelajaran hingga kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan nyata siswa dan guru. Misalnya, dalam hal peningkatan mutu pembelajaran, sekolah cenderung hanya mengandalkan pengamatan subjektif atau pengalaman pribadi guru, tanpa analisis hasil belajar siswa secara sistematis. Akibatnya, intervensi yang dilakukan seringkali tidak menysasar akar permasalahan yang sebenarnya. Selain itu, evaluasi terhadap kinerja guru pun belum didasarkan pada indikator yang objektif. Penilaian cenderung bersifat administratif dan tidak menggambarkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi guru untuk berinovasi dan mengembangkan diri. Ketiadaan sistem pelacakan data yang baik juga menyulitkan sekolah dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali terlambat mendapat bantuan karena tidak adanya sistem monitoring akademik yang real-time. Secara keseluruhan, tanpa budaya kerja yang berbasis data, sekolah akan terus berjalan dengan pendekatan coba-coba, dan sulit untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan. Diperlukan transformasi sistemik, termasuk pelatihan guru dan pimpinan sekolah dalam literasi data, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung pengumpulan dan analisis data secara teratur

SMP Al Furqon dan SMP ASY Syafaah Kabupaten Jember, penerapan PBD melalui metode IRB ini telah menjadi strategi dalam mengembangkan layanan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Kedua sekolah menggunakan data PBD untuk menyusun program yang mendukung indikator SPM, seperti peningkatan hasil belajar siswa, penciptaan iklim sekolah yang positif, dan peningkatan keterlibatan komunitas sekolah. Penggunaan dana pendidikan, termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK), BOS Kinerja, dan Dana Usaha Mandiri (DUM), juga dioptimalkan berdasarkan analisis data guna memastikan alokasi anggaran yang efektif dalam mendukung peningkatan layanan pendidikan. (Diany & Mardiansjah, 2022) Pengelolaan dana secara efisien menjadi aspek yang sangat penting dalam implementasi PBD. Dengan mengandalkan data untuk menetapkan prioritas pembiayaan, sekolah dapat menggunakan dana secara optimal untuk mendukung program-program pendidikan yang relevan. Sebagai contoh, hasil belajar siswa dari Rapor Pendidikan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun intervensi pembelajaran yang membutuhkan alokasi dana tertentu

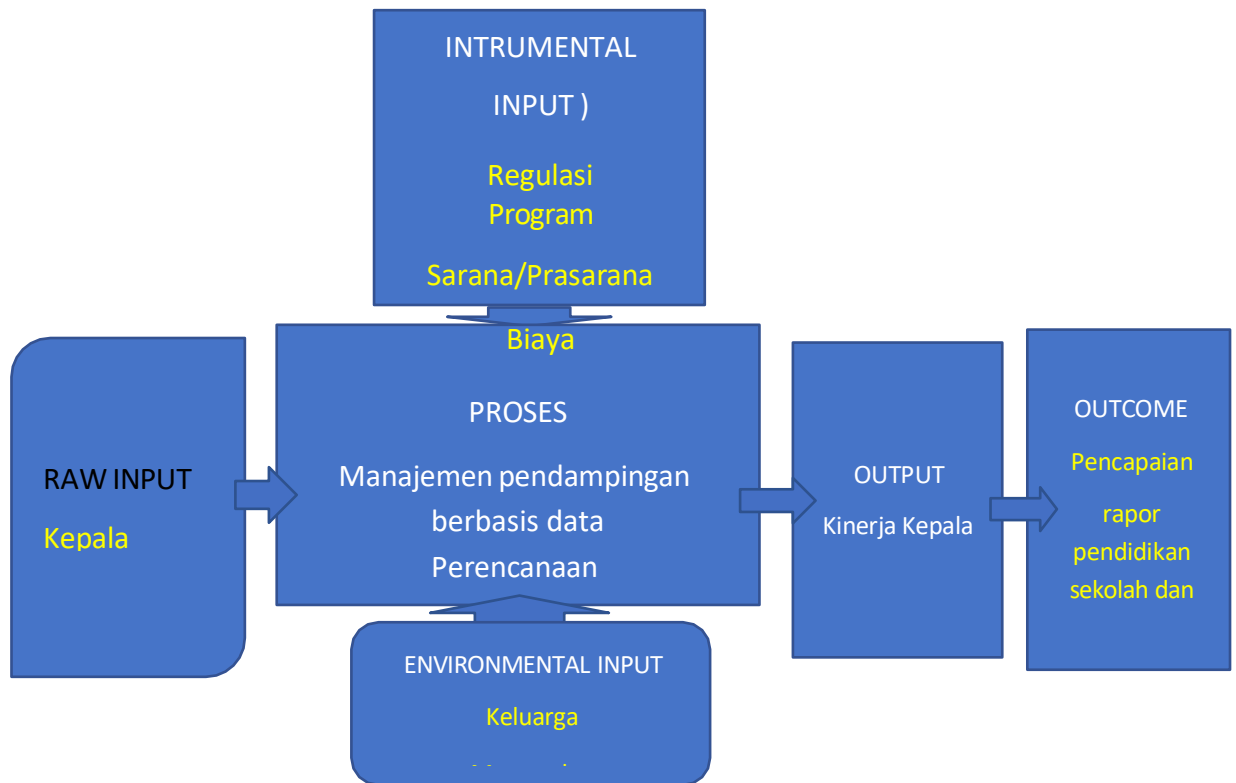
Kondisi nyata sekarang dilapangan Pendampingan yang belum berbasis pada data yang akurat dan komprehensif. Banyak program pendampingan masih dilakukan secara umum, tidak menyesuaikan dengan hasil asesmen, rapor pendidikan, atau kebutuhan riil sekolah. Kemampuan kepala sekolah dan guru dalam membaca serta memanfaatkan data masih rendah. Data hasil belajar, kehadiran, atau asesmen sering dikumpulkan tetapi tidak digunakan secara efektif untuk perbaikan pembelajaran atau manajemen sekolah. Belum ada sistem tindak lanjut berbasis data yang sistematis dalam pendampingan. Hasil pendampingan tidak selalu dianalisis kembali menggunakan data kinerja sekolah, sehingga tidak tampak peningkatan yang terukur. Koordinasi antara pendamping, pengawas, dan sekolah dalam pemanfaatan data belum optimal. Setiap pihak sering bekerja dengan data dan fokus masing-masing, tanpa sinkronisasi. Kinerja sekolah meningkat tidak secara berkelanjutan karena tidak didukung monitoring berbasis data. Evaluasi

sering bersifat kualitatif dan tidak berorientasi pada bukti (evidence-based). Dengan Manajemen pendampingan berbasis data diharapkan:

1. Mengembangkan sistem pendampingan berbasis data (data-informed mentoring model). Pendampingan tidak lagi bersifat umum, tetapi ditentukan oleh hasil analisis data kinerja sekolah: capaian asesmen nasional, rapor pendidikan, kehadiran guru/siswa, dan survei lingkungan belajar. Pendamping membantu sekolah membaca data, mengidentifikasi akar masalah, serta menetapkan prioritas perbaikan.
2. Meningkatkan kapasitas literasi data kepala sekolah dan guru. Melatih guru dan kepala sekolah memahami cara membaca, menafsirkan, dan menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelatihan difokuskan pada: analisis data pembelajaran, refleksi berbasis bukti, dan perencanaan program berbasis hasil asesmen.
3. Membangun kolaborasi pendamping–sekolah dalam refleksi berbasis data. Setiap sesi pendampingan diawali dan diakhiri dengan refleksi data (data reflection meeting). Pendamping dan guru bersama-sama menelaah data perubahan perilaku belajar siswa, praktik mengajar, dan capaian indikator kinerja sekolah.
4. Menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement Cycle). Gunakan model Plan–Do–Check–Act (PDCA) berbasis data: Plan: Analisis data & tentukan fokus peningkatan. Do: Laksanakan strategi pendampingan. Check: Tinjau hasil dengan data baru. Act: Lakukan perbaikan berdasarkan temuan.
5. Digitalisasi dan integrasi sistem data sekolah. Membangun dashboard sederhana agar kepala sekolah dan guru bisa memantau indikator kinerja (hasil belajar, disiplin, partisipasi, dll.) secara real time. Data terintegrasi mempermudah pemantauan efektivitas pendampinga

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah



Gambar 1. Bagan Rumusan Masalah

Bagan perumusan masalah pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara unsur Instrumental Input, Raw Input, Environmental Input, Process, Output, dan Outcome dalam mengkaji *Manajemen Pendampingan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Setiap komponen saling berinteraksi membentuk alur logis yang menjelaskan bagaimana pendampingan berbasis data memengaruhi peningkatan kinerja kepala sekolah.

Environmental Input merupakan faktor lingkungan yang memberikan konteks terhadap pelaksanaan pendampingan. Komponen ini mencakup kebijakan pendidikan nasional, dukungan dari dinas pendidikan atau pengawas, kondisi budaya kerja sekolah, serta ketersediaan sarana yang menunjang pendampingan. Faktor lingkungan ini berperan sebagai landasan eksternal yang dapat memperkuat atau justru membatasi efektivitas proses pendampingan.

Raw Input menggambarkan kondisi awal kepala sekolah sebelum pendampingan dilakukan. Raw input meliputi kompetensi manajerial, pengalaman kepemimpinan, motivasi kerja, serta kemampuan literasi digital kepala sekolah. Karakteristik awal ini menentukan tingkat kesiapan kepala sekolah dalam menerima intervensi pendampingan dan menjadi dasar bagi analisis kebutuhan.

Instrumental Input merujuk pada perangkat, instrumen, dan sumber daya teknis yang digunakan dalam proses pendampingan. Instrumen tersebut mencakup data sekolah seperti Rapor Pendidikan, PMP, ARKAS; instrumen supervisi dan monitoring; pedoman atau SOP pendampingan; serta kemampuan dan ketersediaan pendamping/mentor. Instrumental input merupakan penunjang utama yang memungkinkan pendampingan berjalan secara terstruktur dan berbasis data.

komponen input tersebut kemudian berintegrasi dalam **Process**, yaitu rangkaian aktivitas manajemen pendampingan berbasis data. Proses ini mencakup analisis data kebutuhan sekolah, pelaksanaan coaching dan mentoring, supervisi dan monitoring berkelanjutan, pemberian umpan balik, refleksi bersama, serta penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan. Pada tahap ini, pendamping membantu kepala sekolah memanfaatkan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Hasil dari proses pendampingan tersebut menghasilkan **Output**, yaitu keluaran langsung berupa peningkatan kemampuan kepala sekolah. Output yang diharapkan antara lain kepala sekolah mampu melakukan analisis data sekolah, mampu menyusun program kerja berbasis data, serta meningkatnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sekolah.

Secara jangka menengah dan jangka panjang, output tersebut berkontribusi pada Outcome, yakni dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Outcome mencakup peningkatan kinerja kepala sekolah, pengelolaan sekolah yang lebih efektif, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta peningkatan mutu sekolah dasar secara keseluruhan.

Bagan ini menjelaskan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui interaksi antara faktor lingkungan, karakteristik kepala sekolah, perangkat pendampingan, serta proses pendampingan berbasis data yang terkelola dengan baik.

Permasalahan pendampingan berbasis data terhadap peningkatan kinerja Kepala Sekolah Dasar merupakan masalah yang terus berkembang, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dikarenakan belum optimalnya kinerja dari Kepala Sekolah Dasar. Disamping belum optimalnya regulasi terkait PBD dalam Permendikbudristek No 9 tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan dan dapat dilakukan pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Belum sempurnya program, belum tersedianya SDM yang professional, sarana yang belum memadai dan biaya yang kurang mencukupi. Ditambah lagi belum optimalnya keterlibatan pengawas, kepala sekolah, komite sekolah, guru, stakeholder. Sehingga menimbulkan kualitas kinerja sekolah yang belum sesuai dengan harapan. Dan akhirnya berdampak terhadap peringkat akreditasi sekolah dasar

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti mebatasi masalah dengan indikator sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pendampingan Berbasis Data dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 2 Tegalmunjul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, dengan indikator

- 1) Why (landasan)
- 2) What (tujuan, konten, media, metoda)
- 3) When (jangka Panjang, menengah dan pendek)
- 4) Who (orang yang terlibat)
- 5) Where (tempat)
- 6) How (Langkah-langkah)
- 7) How much (berapa biaya)

Biaya perencanaan manajemen pendampingan sekolah berbasis data tidak memiliki angka spesifik yang bisa ditetapkan secara umum. Hal ini karena biaya tersebut akan sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti:

Tingkat sekolah:

Sekolah PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, atau SLB memiliki kebutuhan data yang berbeda dan kompleksitas yang berbeda pula.

- 1) Skala pendampingan
- 2) Jenis data yang digunakan
- 3) Metode perencanaan
- 4) Sumber daya yang dibutuhkan

b. Pengorganisasian

Pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dengan indikator

- 1) Struktur
 - 2) Pembagian tugas
 - 3) Perincian tugas
- c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta
- 4) Mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala

sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan hasanah keilmuan berkaitan dengan manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengawas dalam membina manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

2) Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Komite Sekolah dalam memfasilitasi dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala Kepala Sekolah dalam memfasilitasi manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

4) Bagi Operator Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi operator sekolah dalam menyajikan data dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di

Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

5) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
4. Bagaimana Evaluasi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
5. Apa yang menjadi kendala melaksanakan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya ?
6. Bagaimana solusi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya ?